

DETERMINAN BIAYA AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN *NON* KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vanesa Panjaitan¹, Lenawati Haryanto²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Jakarta
vanessapanjaitan99@gmail.com

Abstract

Determinants of audit fees can be a reference for auditors and auditees. However, there are less literature discuss about audit fees. Thus, the study aims to find empirical evidence of the influence of KAP status, company complexity, industry type, company risk, company profitability, company size, external audit report lag, and audit committee independence on audit fees in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. By using purposive sampling method as the research sampling method, the number of research samples for 2 (two) years was 55 (fifty five) companies. Analysis of the data used is multiple linear regression with t test tool. The audit fee mechanism is measured by the natural logarithm of professional fees, KAP status is measured using a dummy variable with companies using Big-4 KAP audit services coded 1, if non Big-4 is coded 0. Company complexity is measured using a dummy variable, code 1 for companies which have subsidiaries and 0 for companies that do not have subsidiaries. Company risk is measured using leverage by comparing total debt to total equity. By using the company's profitability as measured by net income after tax compared to total assets. Company size is measured using the logarithm of the company's total assets. As for the external audit report lag, which is measured based on the number of days it takes to prepare financial statements. The independence of the audit committee is measured using the percentage between the number of meetings of independent audit committee members and the total number of audit committee members. The results of this study indicate that KAP status, company complexity, industry type, company risk, company profitability, external audit report lag, and audit committee independence have no significant effect on audit fees, but company size has a significant effect.

Keywords: audit fee, the independence of the audit committee, status of public accounting firm.

Pendahuluan

Determinan dari biaya audit dapat menjadi acuan bagi auditor dan auditee. Perusahaan memerlukan jaminan untuk memastikan bahwa biaya audit yang diberikan dengan hasil yang auditor berikan seimbang, sehingga secara ilmiah determinan biaya audit dapat menjadi tolak ukur dalam mengatur besaran biaya audit yang diberikan (Gist, 1992). Sesuai SK No. KEP.024/IAPI/VII/2008, menjelaskan mengenai besarnya biaya audit yang wajar dengan mempertimbangkan jasa audit yang diberikan oleh anggota IAPI, serta melalui keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 yang menyatakan bahwa emiten wajib mempublikasikan hasil auditan laporan keuangan oleh akuntan publik. Hal tersebut justru akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dari akuntan publik, sehingga ada beberapa faktor dalam menentukan biaya audit antara lain, status KAP, kompleksitas perusahaan, tipe industri, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, external audit report lag, dan independensi komite audit.

Status KAP dapat mempengaruhi tingginya besaran biaya audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor. KAP sebutan untuk perusahaan yang dimiliki oleh Akuntan Publik. Perusahaan akan membandingkan antara KAP Big-4 dengan KAP non Big-4 (Sinaga & Rachmawati, 2018). Mohammad Hassan & Naser (2013) menyatakan bahwa keunggulan KAP Big-4 dinilai lebih baik daripada KAP non Big-4. Perusahaan besar dan go public umumnya lebih memilih memakai jasa auditor pada KAP Big-4 dalam memeriksa laporan keuangannya serta menghindari risiko yang

ada.

Dalam mendeteksi risiko yang ada dalam perusahaan maka auditor harus melakukan pertimbangan terhadap risiko audit terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi. Auditor harus secara spesifik menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus mempertimbangkan estimasi risiko tersebut ketika akan menyiapkan prosedur audit yang akan dilaksanakan (Hay *et al.*, 2006). Risiko perusahaan terhadap biaya audit karena leverage perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditur sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi. Namun biarpun kewajiban utang klien yang tinggi dari ekuitasnya akuntan publik dapat melakukan audit laporan keuangan dengan biaya audit yang rendah (Harahap *et al.*, 2018).

Untuk mengurangi risiko audit serta meningkatkan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan, maka independensi komite audit harus semakin meningkatkan ukuran komite audit, dikarenakan anggota komite audit independen akan memastikan pelaporan keuangan yang berkualitas (Apadore & Mohd Noor, 2013). Independensi komite audit dapat memberikan dukungan kepada akuntan publik dalam negoisiasi dengan pihak manajemen untuk menghindari risiko salah saji keuangan. Tuntutan atas peningkatan hasil audit ini akan diikuti dengan peningkatan biaya audit atas jasa profesional (Hackston & Milne, 1996).

Selain itu independensi komite audit berperan penting untuk mengawasi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dikarenakan adanya jangka waktu pelaporan audit (audit report lag). Semakin lama auditor menyelesaikan pemeriksaan audit, semakin lama juga selisih waktu penandatanganan laporan keuangan perusahaan untuk diaudit dan semakin meningkat juga biaya audit yang dikeluarkan (Knechel & Payne, 2001).

El-Gammal (2012) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dapat mengakibatkan biaya audit yang lebih tinggi karena pekerjaan audit yang dibutuhkan dan waktu yang dibutuhkan juga lebih lama sehingga mengakibatkan biaya per jamnya akan lebih tinggi dibebankan kepada auditee. Selain itu, semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki auditee, semakin banyak pula jumlah karyawan yang dikerahkan untuk mengaudit auditee karena lingkup audit yang semakin besar dan rumit.

Dalam mekanisme mengaudit laporan keuangan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, terdapat juga berbagai tipe industri dengan tingkat kompleksitas yang beragam. Gonthier-besacier & Schatt (2007) menyatakan pada perusahaan manufaktur tingkat kompleksitas dalam mengaudit laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, dikarenakan pekerjaan dan ruang lingkup dari perusahaan tersebut, sehingga biaya audit yang dikeluarkan juga cukup tinggi.

Carlaw & Kaplan (1991), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki laba lebih tinggi akan memberikan lebih banyak informasi untuk diperiksa oleh auditor dan akan membutuhkan waktu lebih lama dalam pelaksanaan auditnya, sehingga auditee perlu membayar biaya audit yang lebih tinggi (Kikhia, 2014).

Berikutnya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (El-Gammal, 2012). Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya akan mempengaruhi besaran biaya audit yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung akan memperpanjang proses audit yang dilakukan oleh auditor, sehingga auditor akan membebankan biaya audit yang lebih tinggi (Immanuel & Yuyetta, 2014).

Penelitian mengenai biaya audit ini penting harus dilakukan, karena masih jarang yang menjadikan biaya audit sebagai riset penelitian. Namun demikian, yang membedakan dengan penelitian ini seperti jumlah objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti. Beberapa penelitian menunjukkan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil untuk variabel dependen biaya audit yang ditandai dengan status KAP, kompleksitas perusahaan, tipe industri, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, external audit report lag, dan independensi komite audit. Bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya besaran biaya audit dalam

membantu pencapaian tujuan perusahaan dan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Peneliti menggunakan objek penelitian indeks pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menguji besaran biaya audit berdasarkan status KAP, kompleksitas perusahaan, tipe industri, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, external audit report lag, dan independensi komite audit terhadap kemungkinan faktor-faktor penentu besaran audit perusahaan. Diharapkan dengan dilakukan pengujian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Status Kantor Akuntan Publik terhadap Biaya audit

Kantor Akuntan Publik Internasional umumnya memiliki pengalaman dan profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan kantor akuntan publik lainnya. Oleh karena itu, dibandingkan dengan KAP lokal, keempat KAP ternama tersebut akan mengaudit laporan keuangan dengan kualitas yang lebih tinggi (Kamal & Yousef, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sinaga & Rachmawati (2018) yang menemukan bahwa status kantor akuntan berpengaruh positif terhadap biaya audit dikarenakan status KAP mengikuti kualitas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi juga kredibilitasnya. Namun penelitian ini menyatakan bahwa klien akan memilih menggunakan jasa auditor sesuai dengan kemampuan membayarnya. Biasanya klien akan memilih auditor yang biaya auditnya lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang mematok biaya audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Status Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap biaya audit

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Biaya audit

Kompleksitas perusahaan dapat diukur dari banyaknya jumlah cabang perusahaan maupun anak perusahaan secara lokal maupun yang berada diluar negeri (El-Gammal, 2012). Studi sebelumnya (Carson et al., 2004; Gonthier-besacrier & Schatt, 2007; Joshi & AL-Bastaki, 2000; Simunic, 1980; Thinggaard & Kiertzner, 2008) menyebutkan bahwa auditor dari perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri dinilai akan meningkatkan kompleksitas perusahaan, dikarenakan perbedaan regulasi dan mata uang dapat meningkatkan lebih banyak pekerjaan audit sehingga akan menyebabkan biaya audit meningkat. Dalam mengaudit perusahaan yang kompleks tentunya akan menetapkan biaya audit yang tinggi untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, dikarenakan banyaknya anak perusahaan sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ulfasari & Marsono (2014) yang menyatakan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya sendiri, sehingga tidak berpengaruh pada besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan induk, maka pekerjaan auditor perusahaan tidak terpengaruh.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompleksitas perusahaan berdampak negatif terhadap Biaya audit

Pengaruh Tipe Industri terhadap Biaya audit

Tipe industri tertentu memerlukan tingkat keahlian, waktu dan upaya yang lebih banyak dari tipe industri lainnya sehingga hal ini akan mengakibatkan tingginya biaya audit. Anderson & Zéghal (1994) lebih menegaskan bahwa perusahaan sektor jasa memberikan biaya audit eksternal lebih rendah daripada industri lain. Perusahaan yang menggunakan teknologi canggih akan membayar biaya audit yang lebih tinggi daripada industri lain (Gonthier-besacrier & Schatt, 2007). Laporan keuangan yang disajikan oleh sektor perusahaan manufaktur biasanya lebih kompleks dibandingkan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh sektor jasa dan sektor utama.

Kompleksitas yang ada dalam laporan keuangan akan meningkatkan biaya audit eksternal, karena membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga dalam mengaudit (Naser & Nuseibeh, 2008).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Anderson & Zéghal (1994) yang menyebutkan bahwa tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit. Hal ini disebabkan karena jenis industri low profile berkemungkinan membayar biaya audit lebih tinggi daripada jenis industri high profile karena setiap industri memiliki tingkat kesulitan dan risiko yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tipe industri berpengaruh negatif terhadap Biaya audit.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Biaya audit

Tingkat risiko dalam pekerjaan audit menjadi pertimbangan dalam menentukan biaya audit, karena dapat mempengaruhi tanggung jawab auditor. Risiko perusahaan dapat menyebabkan suatu kondisi dimana terdapat hal tak terduga yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih menurun daripada yang diharapkan, karena muncul suatu kondisi tertentu (Kikhia, 2014). Kesulitan keuangan perusahaan juga mendorong terjadinya salah saji dalam laporan keuangan karena manajemen berupaya menutupi rendahnya kemampuan keuangan perusahaan. Implikasinya, auditor dalam hal ini harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh auditee (Sun & Liu, 2011).

Beberapa riset terdahulu telah mengkonfirmasi adanya pengaruh positif risiko perusahaan terhadap biaya audit (Craswell et al., 1995; El-Gammal, 2012; Kikhia, 2014), namun penelitian ini sejalan dengan Abbaszadeh (2017) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap Biaya audit.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Biaya audit

Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang penting dalam menentukan biaya audit karena dianggap sebagai tanda signifikan dari kinerja manajemen dan efisiensinya dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia (El-Gammal, 2012).

Namun penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap biaya audit eksternal. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi tidak akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Oleh karena, itu tidak menyebabkan peningkatan terhadap biaya audit eksternal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hay et al., 2006; Joshi & AL-Bastaki, 2000) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap Biaya audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya audit

Menurut Taylor & Simon (1999) perusahaan besar memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Banyaknya transaksi tersebut menyebabkan auditor perlu mengambil bukti audit yang lebih banyak untuk mendukung pendapat yang akan diberikan. Banyaknya bukti audit yang akan diperiksa auditor menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan menjadi lebih lama, sehingga biaya audit yang dibebankan kepada auditee tersebut semakin tinggi. D. C. Hay et al. (2006) menyebutkan, dalam penugasan audit yang lebih besar, mungkin diperlukan satu atau lebih partner dan staf yang memiliki berbagai tingkatan pengalaman, sedangkan pada audit yang lebih kecil, mungkin hanya diperlukan satu atau dua anggota staf.

Beberapa riset terdahulu seperti Cristansy & Ardiati (2016); Immanuel & Yuyetta (2014); Ulfasari & Marsono (2014), telah mengkonfirmasi adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap biaya audit. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka biaya audit yang dikenakan atas perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya audit

Pengaruh *External Audit Report Lag* terhadap Biaya audit

Audit report lag berkorelasi positif dengan risiko dalam laporan keuangan yang semakin besar risiko dalam laporan keuangan, maka akan menyebabkan peningkatan biaya audit yang tinggi (S. Ghosh, 2011). Knechel & Payne (2001) menyatakan perusahaan yang memiliki keterlambatan dari waktu yang sudah ditentukan dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan berarti mengalami masalah pada pelaporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan audit menemui banyak kendala seperti terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik.

Penelitian ini bertentangan dengan peneliti sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa audit lag merupakan salah satu penentu biaya audit (Chan et al., 1993; Dao & Pham, 2014; Hassan & Naser, 2013). Hal ini disebabkan bahwa pada faktanya Bapepam masih menunjukkan terdapat 634 pihak yang terlambat melaporkan laporan keuangannya dan memberikan denda dari keterlambatan 634 pihak tersebut. Tidak hanya denda saja, untuk periode ini Bapepam telah memberikan 54 peringatan tertulis, 4 pembekuan kegiatan usaha, dan 4 pencabutan izin usaha, sehingga dengan adanya external audit report lag maka akan merugikan auditee dalam menggunakan jasa auditor external (Halim, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: *External Audit Report Lag* berdampak negatif terhadap Biaya audit

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Biaya audit

Keanggotaan komite audit memiliki peran penting untuk memantau pengendalian internal untuk memahami berbagai masalah keuangan dan operasional yang dapat timbul (Zhang et al., 2011). Komite audit independen harus obyektif dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam menunjuk dan menilai kewajaran dari biaya audit yang ditetapkan oleh auditor eksternal (Prawira et al., 2017).

Blue Ribbon Committee (1999) menyatakan bahwa komite audit yang independen akan menjalankan fungsi pengawasan yang lebih efektif dibandingkan dengan komite audit non-independen karena tidak memiliki kepentingan didalam entitas, dengan efektifnya fungsi pengawasan maka akan meminimalkan terjadinya masalah pada pelaporan keuangan. Hal ini memperbesar kekuatan kendali internal serta memperkecil risiko pengawasan, kemudian intensitas pengujian substantif dapat diperkecil dan diharapkan dapat menurunkan biaya audit. Pernyataan tersebut mendukung penelitian dari Lifschutz (2010) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara independensi komite audit pada biaya audit.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: Independensi Komite Audit berdampak negatif terhadap Biaya audit

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya audit. Biaya audit dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari professional fee (Anderson & Zéghal, 1994). Penggunaan professional fee disebabkan karena pengungkapan data tentang biaya audit di Indonesia masih berupa voluntary disclosures sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report. Biaya audit merupakan salah satu bagian dari professional fee, sehingga diasumsikan professional fee dapat mewakili besarnya biaya audit (Hazmi, 2013).

Variabel status kantor akuntan publik diukur menggunakan dummy variable melanjutkan penelitian Kamal & Yousef (2016). Apabila perusahaan menggunakan jasa audit KAP Big-4 diberi kode 1, jika non Big-4 diberi kode 0. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diukur

menggunakan dummy variable, kode 1 untuk perusahaan yang mempunyai anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan. Adapun pengukuran dari variabel ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Calderon et al., 2012; Sherliza & Nurul, 2015). Risiko perusahaan diukur menggunakan leverage dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas (Sherliza & Nurul 2015). Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan return on asset (ROA) ditandai dengan ROA, diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset sesuai dengan penelitian (El-Gammal, 2012). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau skala penggolongan perusahaan dan umumnya didasarkan pada nilai aset dan kekayaannya. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma total aset perusahaan (Immanuel & Yuyetta, 2014; Kikhia, 2014). Adapun external audit report lag yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan (Chan et al., 1993). Berikutnya independensi komite audit dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan persentase antara jumlah rapat anggota komite audit independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit (Abbott et al., 2003).

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019. Desain yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif yang disesuaikan dengan kriteria peneliti yaitu, perusahaan melampirkan laporan keuangan tahunan yang menyertakan besarnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa audit, mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah (Rp), dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami delisting.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data yang di amati dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana memiliki banyak objek dan pengukuran yang dilakukan dari waktu ke waktu selama dua tahun periode, yaitu periode 2018-2019.

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagaiberikut:

$$AUFEE = \beta_0 + (FIRM) + (INVREC) + (INDS) + (LEV) + (ROA) + (AUDSIZE) + (ARL) + (ADCOM) + e...$$

Dimana:

AUFEE = Biaya audit

FIRM = Status Kantor Akuntan Publik

COMP = Kompleksitas perusahaan

INDS = Tipe Industri

LEV = Risiko Perusahaan

ROA = Profitabilitas

AUDSIZE = Ukuran Perusahaan

ARL = *External Audit Report Lag*

ADCOM = Independensi Komite Audit

e = *Error*

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dapat memberikan gambaran tentang data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Descriptive Statistics

Model	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
Biaya Audit	22,2111	5,79324	11,00	31,00	90
Status KAP	,3667	,48459	,00	1,00	90
Kompleksitas Perusahaan	,8111	,39361	,00	1,00	90
Tipe Industri	1,8000	,91431	1,00	3,00	90
Risiko Perusahaan	,6702	,67551	,04	4,34	90
Profitabilitas Perusahaan	,0638	,04617	,00	,22	90
Ukuran Perusahaan	25,0299	5,49669	12,75	31,23	90
'External of Audit Report Lag	80,8778	18,26695	39,00	121,00	90
Independensi Komite Audit	,6201	,21283	,06	1,00	90

Jumlah data (N) yang termasuk didalam penelitian ini diperoleh dari sampel 90 perusahaan sektor non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia, yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Variabel rasio digunakan untuk mengukur biaya audit, indikasi biaya audit Logaritma natural (LN) atas professional fees. Maka dari itu, nilai minimum biaya audit (AUFEE) adalah 11, maksimum 31, rata-rata 22,2111 dan nilai standar deviasi 5,79324. Nilai minimum status kantor akuntan publik (FIRM) adalah 0 (nol), maksimum 1 (satu), rata-rata 0,3667 dan standar deviasi 0,48459. Minimum Kompleksitas perusahaan (COMP) adalah 0 (nol), maksimum 1 (satu), rata-rata 0,8111 dan standar deviasi 0,39361. Minimum tipe industri (INDS) memiliki skor 1 (satu), skor maksimum 3 (tiga), skor rata-rata 1,8000 dan nilai standar deviasi 0,91431. Nilai risiko perusahaan (LEV) minimum 0,04, nilai maksimum 4,34, rata-rata 0,6702 dan nilai standar deviasi 0,67551. Profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 0,22, rata-rata 0,0638 dan nilai standar deviasi 0,04617. Nilai minimum ukuran perusahaan (AUDSIZE) adalah 12,75, nilai maksimum 31,23, rata-rata 25,0299, serta nilai standar deviasi 5,49669. Nilai minimum External of audit report lag (ARL) adalah 39, nilai maksimum 121, rata-rata 80,8778 serta nilai standar deviasi 18,26695. Nilai minimum umur independensi komite audit (ADCOM) adalah 0,06, nilai maksimum 1, rata-rata 0,6201, serta standar deviasi 0,21283.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan asymp sig 0,087, angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan tolerance value dan variance inflation factor (VIF) hasil multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variable lebih besar dari 0,1 dan nilai value inflating factor untuk semua variable lebih kecil dari 10, maka penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Pada penelitian ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan durbin watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut; Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil output spss diatas, didapatkan nilai D-W sebesar 1,117 yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dari perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antar variable independen dan ependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{AUFEE} = 02,973 + 1,591\text{FIRM} - 0,812\text{COM} - 0,424\text{INDS} + 1,386\text{LEV} + 22,391\text{ROA} + 0,678\text{AUDSIZE} + 0,00\text{ARL} + 1,230\text{ADCOM} + e$$

Dimana:

Biaya audit dengan konstanta sebesar 02,973. Hal ini memiliki arti jika Status KAP, Kompleksitas Perusahaan, Tipe Industri, Risiko Perusahaanaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, External Audit Report Lag dan Independensi Komite Audit dianggap tetap atau konstan, maka biaya audit terjadi kenaikan sebesar 0,2973.

Status KAP memiliki koefisien regresi sebesar 1,591. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan status KAP sebesar 1%, maka biaya audit akan mengalami peningkatan sebesar 1,591. Selain itu, koefisien memiliki arah positif dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara status KAP dengan biaya audit. Koefisien kompleksitas perusahaan sebesar -0,812. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan kompleksitas perusahaan sebesar 1%, maka biaya audit akan mengalami penurunan sebesar -0,812 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Selain itu, koefisien memiliki arah negatif yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang negatif kompleksitas perusahaan dengan biaya audit. Koefisien tipe industri sebesar -0,424 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1% akan terjadi penurunan sebesar -0,424. Koefisien risiko perusahaan sebesar 1,386 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara tipe industri dengan biaya audit. Profitabilitas perusahaan memiliki koefisien sebesar 22,391, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan biaya audit. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,678. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan biaya audit. Koefisien external audit report lag sebesar 0 (nol) menunjukkan bahwa ARL memiliki hubungan positif terhadap biaya audit. Koefisien independensi komite audit sebesar 1,230, menunjukkan bahwa setiap penambahan independensi sebesar 1%, maka biaya audit akan mengalami peningkatan sebesar 1,591.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen. Diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,421 atau sama dengan 42,1%. Artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 42,1%, sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas atau independen secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Diketahui nilai F hitung adalah sebesar 7,349, karena nilai F hitung $7,349 > F$ table 2,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel x secara simultan berpengaruh terhadap variabel y.

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variabel-variabel bebasnya (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji t menunjukkan variabel independen status KAP, kompleksitas perusahaan, tipe industri, risiko perusahaan, profitabilitas, external audit report lag dan independensi komite audit tidak ada pengaruh terhadap biaya audit. Uji t ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap biaya audit.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
H ₁ . Status KAP berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	1,341	Ditolak
H ₂ . Kompleksitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	-0,605	Ditolak
H ₃ . Tipe Industri berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	-0,714	Ditolak
H ₄ . Risiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	1,682	Ditolak
H ₅ . Profitabilitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	1,855	Ditolak
H ₆ . Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit	6,578	Diterima
H ₇ . <i>External Audit Report Lag</i> berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	-0,009	Ditolak
H ₈ . Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Biaya Audit	0,456	Ditolak

DISKUSI

Pengaruh Status KAP terhadap Biaya Audit

Hipotesis 1 **ditolak**. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel status KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suharli (1995) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan status KAP terhadap biaya audit.

Hal ini disebabkan bahwa penentuan biaya audit bisa dikarenakan adanya loyalitas antara auditee kepada auditor, sehingga auditor harus dapat menyajikan laporan hasil audit dengan jelas dan informatif, auditor yang memiliki kemampuan bekerja secara profesional, auditor juga harus dapat mempertahankan tarif atau biaya yang telah ditetapkan, dan auditor harus dapat meningkatkan kecepatan layanannya. Artinya apabila biaya audit yang dikeluarkan klien itu sesuai dengan yang dianggarkan oleh klien atau biaya audit yang lebih rendah maka klien akan loyal terhadap auditor.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Biaya Audit

Menurut hasil olah data uji t parsial, menyatakan bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit sehingga H₂ dinyatakan **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cristansy & Ardiati, 2016) yang menyatakan bahwa ada kemungkinan anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya sendiri, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan pada umumnya memiliki kontrol internal yang baik, sehingga kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Pengaruh Tipe Industri terhadap Biaya Audit

Pada hipotesa ketiga hasil variabel independen tipe industri H₃ ditolak karena tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal & Yousef (2016) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap biaya audit, karena jenis industri low profile berkemungkinan membayar biaya audit lebih tinggi daripada jenis industri high profile karena setiap industri memiliki tingkat kesulitan dan risiko yang berbeda. Artinya pada perusahaan swasta lebih rendah dibandingkan melakukan audit pada BUMN karena kemungkinan lebih kompleks dibandingkan industri manufaktur, sehingga berdampak pada tinggi rendahnya biaya audit pada kedua jenis perusahaan tersebut (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Biaya Audit

Pengujian hipotesis selanjutnya membuktikan bahwa H4 **ditolak**, hasil ini sejalan dengan (Fisabilillah & Fahria, 2020) yang membuktikan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Hipotesis keempat yaitu risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Hal ini karena biarpun kewajiban utang klien yang tinggi dari ekuitasnya akuntan publik dapat melakukan audit laporan keuangan dengan biaya audit yang rendah, dengan demikian perusahaan yang berisiko belum tentu akan meningkatkan biaya audit. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena apabila auditor menemukan risiko perusahaan klien baik itu tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Biaya Audit

Menurut hasil olah data uji t parsial, menyatakan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit sehingga H5 dinyatakan **ditolak**. Karena pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi tidak akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Sehingga tidak menyebabkan peningkatan terhadap biaya audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kikhia, 2014). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (El-Gammal, 2012).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hasil pengujian parsial, didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit. Artinya, H6 dapat **diterima**, hasil ini sejalan dengan (Chan *et al.*, 1993) yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap biaya audit. Biaya audit yang dikenakan atas perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan biaya audit pada perusahaan yang lebih kecil. perusahaan besar melakukan transaksi yang lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Banyaknya transaksi tersebut menyebabkan auditor perlu mengambil bukti audit yang lebih banyak untuk mendukung pendapat yang akan ia berikan. Banyaknya bukti audit yang akan diperiksa auditor menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan menjadi lebih lama, sehingga biaya audit yang dibebankan kepada *auditee* tersebut semakin tinggi (Taylor & Simon, 1999).

Pengaruh External Audit Report Lag terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hipotesa 7 external audit report lag tidak memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit sehingga H7 **ditolak**. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga atas keterlambatan informasi tersebut akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena inilah, jika audit report lag semakin tinggi maka akan berdampak pada pengurangan biaya audit atau bahkan Kantor Akutan Publik akan dikenakan denda oleh kliennya (Kamal dan Yousef, 2016). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hoffman & Nagy (2017) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara audit report lag dan biaya audit.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Biaya Audit

Temuan selanjutnya, hipotesis kedelapan membuktikan bahwa variabel independensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Akibatnya H8 **ditolak**, hasil ini mendukung Zaman *et al.* (2011) telah menemukan bahwa jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap kurang efektif dalam memantau proses pelaporan keuangan dan mengakibatkan auditor eksternal menilai lingkungan pengendalian dalam perusahaan lemah, sehingga dikenakan biaya

audit yang lebih tinggi. Hal ini juga menjadi keterbatasan yang menyebabkan terbatasnya lingkup pengendalian yang dapat dilakukan oleh komite audit independen terhadap kinerja yang dilakukan oleh auditor eksternal, sehingga tidak memengaruhi tinggi rendahnya biaya audit yang diterima (Lifschutz, 2010).

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh status KAP, kompleksitas perusahaan, tipe industri, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, external audit report lag, dan independensi komite audit terhadap biaya audit eksternal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014, sampel yang digunakan adalah 55 perusahaan dengan periode 2 tahun yaitu sebanyak 90 data.

Penelitian pada delapan variabel, 7 variabel diantaranya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit. Sedangkan pada variabel independen ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada jumlah sampel perusahaan yang digunakan 55 data dalam periode 2 (dua) tahun, sehingga kesulitan pengumpulan sampel dikarenakan banyak perusahaan tidak memiliki data *fee profesional*, sehingga mengurangi jumlah sampel.

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 42,1 persen, berarti sejumlah 57,9 persen varians variabel terikat tidak dijelaskan. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih variabel keuangan yang sekiranya dapat menjadi faktor determinan biaya audit eksternal. Serta periode penelitian berikutnya menggunakan lebih dari 2 tahun periode laporan keuangan karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan variabel-variabel yang ada.

Penelitian ini memiliki implikasi Bagi pihak investor guna memperoleh gambaran penyebab terjadinya audit report lag sehingga dapat menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya audit report lag pada perusahaan yang akan diinvestasikan. Bagi pihak badan regulator pasar modal dan dewan pembuat standar akuntansi guna memberikan informasi untuk mempertimbangkan faktor dominan yang berpengaruh terhadap audit report lag dalam membuat regulasi (kebijakan) tentang pelaporan keuangan. Bagi pihak auditor agar auditor dapat merancang strategi audit dan pembuatan program audit secara efisien. bagi auditor eksternal pada perusahaan yang akan menggunakan jasa audit. Auditor dapat memperhitungkan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi biaya audit pada auditee.

Daftar Pustaka

- Abbaszadeh, R. (2017). *Reza AbbasZadeh Department of Management, Payame Noor University, Tehran, Iran. 2888–2893.*
- Abbott, L. J., Parker, S., Peters, G. F., & Raghunandan, K. (2003). *The association between audit committee characteristics and audit fees.* *Auditing*, 22(2), 17–32. <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.17>
- Ali, C. Ben. (2014). *8 agency theory and fraud.* 1976, 149–167.
- Anderson, T., & Zéghal, D. (1994). The Pricing of Audit Services: Further Evidence from the Canadian Market. *Accounting and Business Research*, 24(95), 195–207. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729479>
- Apadore, K., & Mohd Noor, M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151–163. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>
- BlueRibbonCommittee. (1999). *Report and Recommendations of the Blue Ribbon Committee on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees*, NYSE and National Association of Securities Dealers. *The Business Lawyer*, 54(3), 1067–1095.

- Calderon, T. G., Wang, L., & Klenotic, T. (2012). Past control risk and current audit fees. *Managerial Auditing Journal*, 27(7), 693–708. <https://doi.org/10.1108/02686901211246813>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414r>
- Carson, E., Fargher, N., Simon, D. T., & Taylor, M. H. (2004). Audit Fees and Market Segmentation - Further Evidence on How Client Size Matters within the Context of Audit Fee Models. *International Journal of Auditing*, 8(1), 79–91. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2004.00159.x>
- Chan, P., Ezzamel, M., & Gwilliam, D. (1993). Determinants of Audit Fees for Quoted UK Companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 20(6), 765–786. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1993.tb00292.x>
- Choi, J. H., Jeon, K. A., & Park, J. Il. (2004). The role of audit committees in decreasing earnings management: Korean evidence. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 1(1), 37–60. <https://doi.org/10.1504/IJAPE.2004.004142>
- Craswell, A., Francis, J., & Taylor, S. (1995). Auditor brand name reputations and industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20 (1995) 297-322, d, 297–322.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2016). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>
- Fisabilillah, P. D., & Fahria, R. (2020). dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. 8(3), 361–372.
- Ghosh, A., & Pawlewicz, R. (2009). *The impact of regulation on auditor fees: Evidence from the Sarbanes-Oxley Act. Auditing*, 28(2), 171–197. <https://doi.org/10.2308/aud.2009.28.2.171>
- Ghosh, S. (2011). Firm ownership type, earnings management and auditor relationships: Evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 350–369. <https://doi.org/10.1108/02686901111124666>
- Gist, W. E. (1992). Explaining Variability in External Audit Fees. *Accounting and Business Research*, 23(89), 79–84. <https://doi.org/10.1080/00014788.1992.9729863>
- Gonthier-besacier, N., & Schatt, A. (2007). *Determinants of audit fees for French quoted firms. 22(2)*, 139–160. <https://doi.org/10.1108/02686900710718654>
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013- 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>
- Harahap Yunita, D., Bede, D., & Dwi Jayanti, D. (2018). Audit Fee: Evidence from Indonesia after Adopting International Standards on Auditing (ISAs). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 170. www.iapi.or.id
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191. <https://doi.org/10.1111/j.1524-4733.2006.00093.x>

- Hazmi, M. Al. (2013). *PENGARUH STRUKTUR GOVERNANCE DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP FEE AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN*. 2, 1–13.
- Hoffman, B. W., & Nagy, A. L. (2017). Audit fee discounting in the post-SOX environment. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 715–730. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2016-1335>
- Hulster, K. D. (2009). The Leverage Ratio. *The World Bank*, 2, 1–6.
- Huri, S. dan, & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110.
- Immanuel, R., & Yuyetta, A. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. 1(1), 133–141. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Joshi, P. L., & AL-Bastaki, H. (2000). Determinants of Audit Fees: Evidence from the Companies Listed in Bahrain. *International Journal of Auditing*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.1111/1099-1123.00308>
- Kamal dan Yousef. (2016). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. Managerial Finance*, 34(10). <https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>
- Kikhia, H. Y. (2014). Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 4(1), 42–53. <https://doi.org/10.5430/afr.v4n1p42>
- Klassen, R. D., & Whybark, D. C. (1999). *Environmental management in operations: The selection of environmental technologies*. *Decision Sciences*, 30(3), 601–631. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1999.tb00900.x>
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). *Additional evidence on audit report lag*. *Auditing*, 20(1), 137–146. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.137>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lifschutz, S. (2010). Corporate Governance Characteristics and External Audit Fees: A Study of Large Public Companies in Israel. *International Journal of Business and Management*, 5(3), 109–116. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n3p109>
- Low, L., Tan, H., & Koh, H. (1990). THE DETERMINATION OF AUDIT FEES : AN ANALYSIS IN THE SINGAPORE CONTEXT. 17(October 1988).
- Machfoedz, M. (1994). *macfoeds.pdf*. 1994.
- Madhani, P. M. (2016). Firm Size , Corporate Governance and Disclosure Practices : Inter-relations. *Journal of Indian Management*, 13(2), 17–39.
- Mohammad Hassan, Y., & Naser, K. (2013). Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy. *International Business Research*, 6(8), 13–25. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n8p13>
- Naser, K., & Nuseibeh, R. (2008). Determinants of audit fees: Empirical evidence from an emerging economy. *International Journal of Commerce and Management*, 17(3), 239– 254. <https://doi.org/10.1108/10569210710833635>
- Picconi, Marc, Reynolds, & Kenneth, J. (2013). Audit Fee Theory and Estimation: A Consideration of the Logarithmic Audit Fee Model Audit Fee Theory and Estimation: A Consideration of the Logarithmic Audit Fee Model Audit Fee Theory and Estimation: A Consideration of the Logarithmic Audit Fee Model. *Journal of Practice and Theory*, 53.
- Prawira, F., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 133–147.
- Sandra, & Patrick. (1996). The Deteminants of Audit Fees in HongKong: An Empirical Study. *Asian*

- Review of Accounting*, 4(2), 32–50. <https://doi.org/10.1108/eb060673>
- Sari, N. P., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>
- Sherliza dan Nurul. (2015). *Journal of Accounting in Emerging Economies Article information:*
- Simunic, D. A. (1980). The Prici Theoryw- and rEviden ~ ce of Audt Nervices: *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Stanley, J. D., Brandon, D., Bronson, S., Chen, K., Cline, B., Dugan, M., Holt, T., Hollingsworth, C., Houston, R., Ingram, R., Johnstone, K., Lee, J., Long, J., & Loraas, T. (2011). Is the Audit Fee Disclosure a Leading Indicator of Clients' Business Risk? 30(3), 157–179. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10049>
- Suharli, M. (1995). *Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada Bumh*. 133–148.
- Sun, J., & Liu, G. (2011). Client-specific litigation risk and audit quality differentiation. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 300–316. <https://doi.org/10.1108/02686901111124639>
- Taylor, M. H., & Simon, D. T. (1999). Determinants of audit fees: The importance of litigation, disclosure, and regulatory burdens in audit engagements in 20 countries. *International Journal of Accounting*, 34(3), 375–388. [https://doi.org/10.1016/s0020-7063\(99\)00017-5](https://doi.org/10.1016/s0020-7063(99)00017-5)
- Thinggaard, F., & Kiertzner, L. (2008). Determinants of Audit Fees: Evidence from a Small Capital Market with a Joint Audit Requirement. *International Journal of Auditing*, 12(2), 141–158. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00377.x>
- Ulfasari, H. K., & Marsono. (2014). Determinan Fee Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Zaman, M., Hudaib, M., & Haniffa, R. (2011). Corporate governance quality, audit fees and non-audit services fees. *Journal of Business Finance and Accounting*, 38(1–2), 165–197. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02224.x>
- Zhang, Y., Zhou, J., & Zhou, N. (2011). Audit Committee Quality, Auditor Independence, and Internal Control Weaknesses. *SSRN Electronic Journal*, 607. <https://doi.org/10.2139/ssrn.925732>